

Indonesia Sambut Baik Gencatan Senjata AS - Iran, Kedepankan Diplomasi Stop Perang

Heriyoko - JAKARTA.TELISIKFAKTA.COM

Apr 9, 2026 - 00:18



Inisiatif diplomatik Pakistan membuahkan hasil dengan tercapainya kesepakatan gencatan senjata bersyarat selama dua minggu antara Amerika Serikat dan Iran.

JAKARTA - Istana Kepresidenan memberikan tanggapan positif terhadap upaya gencatan senjata antara Iran dan Amerika Serikat.

Pemerintah Indonesia menegaskan dukungannya terhadap setiap langkah yang bertujuan untuk meredakan ketegangan di kawasan Timur Tengah

"Segala upaya untuk menurunkan eskalasi atau menurunkan ketegangan pastilah kita menyambut baik," ujar Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (8/4/2026).

Menurutnya, konflik yang terjadi di wilayah yang jauh tetap akan memberikan dampak signifikan bagi stabilitas nasional.

Kesepakatan gencatan senjata Amerika Serikat dengan Iran dimediasi oleh Pakistan pasca-ancaman Presiden AS Donald Trump kepada Iran terkait akses Selat Hormuz.

Inisiatif diplomatik Pakistan membuahkan hasil dengan tercapainya kesepakatan gencatan senjata bersyarat selama dua minggu antara Amerika Serikat dan Iran.

Upaya mediasi ini sebagai langkah krusial oleh Pakistan untuk mencegah eskalasi konflik yang lebih luas di Timur Tengah.

Menanggapi gencatan senjata tersebut Juru Bicara Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI, Yvonne Mewengkang, menyatakan Indonesia memandang bahwa kesepakatan ini sebagai momentum penting untuk mengedepankan jalur diplomasi dibandingkan konfrontasi militer.

"Pemerintah Indonesia menyambut baik kesepakatan gencatan senjata yang telah diumumkan selama dua minggu antara Amerika Serikat dan Iran. Perkembangan ini mencerminkan adanya upaya dari pihak-pihak terkait untuk tetap membuka ruang diplomasi guna mendorong deeskalasi," ujar Yvonne dalam agenda press briefing di Kantor Kemlu, Jakarta, Rabu (8/4/2026).

Yvonne menekankan bahwa fokus utama Indonesia adalah aspek kemanusiaan dan perlindungan warga sipil.

Ia juga menyoroti pentingnya penghormatan terhadap hukum internasional, terutama terkait kebebasan navigasi di Selat Hormuz yang krusial bagi jalur logistik global dan kapal-kapal tanker.

"Indonesia akan terus mendukung setiap upaya diplomasi yang konstruktif, termasuk upaya agar gencatan senjata ini berkembang menjadi penyelesaian yang lebih permanen. Perlindungan warga sipil tetap menjadi fokus utama kita," pungkas Yvonne.

Amerika Serikat, Israel berperang dengan Iran sejak 28 Februari lalu, menyebabkan ribuan korban jiwa di wilayah tersebut, termasuk kematian Pemimpin Tertinggi Iran Ali Khamenei

Meskipun ada gencatan senjata, beberapa kalangan menyebutkan bahwa situasi tetap rapuh karena kedua pihak saling klaim kemenangan di tengah keraguan apakah konflik akan berakhir atau hanya jeda sementara.

Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengeklaim kemenangan "total dan mutlak" atas Iran. AS menyatakan tujuan mereka telah tercapai dengan melumpuhkan infrastruktur militer dan nuklir Iran melalui serangan udara yang dimulai 28 Februari 2026

Gencatan senjata dengan Iran diumumkan Presiden AS Donald Trump pada Selasa (7/4/2026) usai ia menunda membombardir situs energi Iran buntut penutupan Selat Hormuz.

Sementara itu, Dewan Keamanan Nasional Tertinggi Iran juga mengklaim "kemenangan bersejarah" bagi bangsa Iran. Serangan rudal ke pangkalan-pangkalan AS di Timur Tengah dan penutupan Selat Hormuz telah memberikan pukulan berat yang tidak akan dilupakan dunia memaksa AS menerima tuntutan Teheran.